

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA SD**

(Jurnal)

Oleh

**HANIF IMAM PRABOWO
SUWARJO
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Artikel : PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

Nama Mahasiswa : Hanif Imam Prabowo

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053050

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, April 2018
Peneliti

Hanif Imam Prabowo
NPM 1413053050

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Dosen Pembahas

Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dosen Pembimbing Bidang
Ilmu

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1
003

Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 002

Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD

Hanif Imam Prabowo^{1*}, Suwarjo², Darsono³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Malang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No.229, Kota Bandung

*e-mail: hanifimamp@gmail.com, Telp. +6289631100311

Abstract: Influence of Contextual to Learning Outcomes of Science of Elementary School Student

The problem in this research is the low of science learning result of grade V student of SD Negeri 6 Metro Utara. The purpose of this research was to know the influence of contextual approach to the result of V grade student science. The type of the research was experiment research. The design used in this research was quasi experimental design. Population research is all of students V grade, the sample consists 26 students VA class and 27 student VB class. The determination of research sample used purposive sample. Data collection tools used cognitive tests. The data analysis was used t-test pooled varians. The learning results of this research was limited only to the cognitive domain. The result showed that there was a significant influence on the application of contextual approach to the students science learning outcomes.

Keywords: *contextual, learning outcomes, science.*

Abstrak: Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, sampel terdiri dari 26 siswa kelas VA dan 27 siswa kelas VB. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sample*. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif. Analisis data uji statistik *t-test pooled varians*. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

Kata kunci: kontekstual, hasil belajar, IPA.

PENDAHULUAN INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi siswa sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2004: 34). Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 (2003: 2), yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercayakan dalam mempersiapkan siswa dalam membangun peradaban bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap siswa. Hal ini dapat berhasil, jika guru mampu memberikan inovasi pembelajaran dengan menciptakan suatu pendekatan yang sesuai dengan perkembangan siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Fadillah (2014: 13) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Struktur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah

satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah matematika.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Susanto (2016: 167) mendefinisikan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan kesimpulan. Yumuşak (2016: 94) *science it may be suggested that the science process skills involve means and methods to reach scientific information and thus allow the pupils to think scientifically* (sains adalah keterampilan yang melibatkan proses sains dengan sarana dan metode untuk mencapai informasi ilmiah sehingga siswa dapat berpikir secara ilmiah).

Tujuan pendidikan IPA mengacu pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (BSNP, 2006: 148).

Perbaikan dalam proses pembelajaran IPA seharusnya menghubungkan antara penjelasan guru dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, agar tujuan dari pembelajaran IPA dapat tercapai. Hal ini, guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPA, yang dimana guru dapat menghubungkan pengalaman siswa dengan konsep yang akan diajarkan oleh guru. Menurut Johnson (dalam Komalasari, 2014: 6) mendefinisikan “*contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subjects with the immediate context of their daily lives to discover meaning*” (pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna dari proses pembelajaran).

Melalui pendekatan kontekstual guru harus mampu mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara. Tujuan pembelajaran ini untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara pada tanggal 11 Oktober 2017, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil. Data mengenai hasil belajar kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase belum tuntas
VA	≥70	26	59,34	13	13	50,00%	50,00%
VB	≥70	27	56,75	9	18	33,33%	66,67%

(Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V)

Berdasarkan tabel 1, hasil dokumentasi nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Utara menunjukkan bahwa persentase ketuntasan dan rata-rata nilai pelajaran IPA masih rendah. Nilai rata-rata siswa di kelas VA sebesar 59,34 dengan 13 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas VB sebesar 56,75 dengan 9 siswa tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA lebih baik daripada kelas VB.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara didapatkan bahwa siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran IPA, proses pembelajaran siswa hanya terpaku pada satu sumber belajar dan penjelasan guru di depan kelas, siswa kurang mengembangkan pengalaman

yang dimilikinya dalam konteks dunia nyata, kurangnya penggunaan praktik langsung dalam pembelajaran, guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar IPA siswa yang masih rendah.

Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu menghadirkan pembelajaran IPA secara konkret dengan menyesuaikan situasi keseharian siswa. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu pendekatan kontekstual. Masduki (2016: 2) *Contextual Teaching and Learning (CTL) is one of learning approaches that makes the use of everyday lives problems or problems surrounding the students as their learning objects* (CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang membuat penggunaan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah seputar siswa sebagai pembelajaran mereka objek). Purwanti (2012: 2) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan kontekstual ini, siswa diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Savickienė (2017: 38) *learning outcomes -requirements that set abilities to be acquired or developed by students regarding the cognitive, psychomotor and affective learning domains* (hasil belajar

adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor). Penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

Pada pendekatan kontekstual proses pembelajaran dimulai dengan (1) kegiatan pengontruksian pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan konteks dunia nyata, (2) pembelajaran dimulai dari konteks yang umum ke konteks yang khusus, (3) pemahaman siswa dengan konsep sementara untuk melakukan sharing, merevisi dan mengembangkan konsep tersebut, (4) praktik secara langsung tentang konsep yang sudah dipelajari, dan (5) refleksi dan pengembangan pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

METODE

METHOD

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Objek penelitian ini adalah pengaruh pendekatan kontekstual (X) terhadap hasil belajar (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah

kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pendekatan kontekstual, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Utara, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan pendekatan kontekstual, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pretest* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara yang berlokasi di Jl. Dirun No.2, kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara. Rentang waktu penelitian yaitu observasi pada 11 Oktober 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2018. Pengambilan dan pengolahan data

penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan kontekstual (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 53 siswa yaitu siswa kelas VA dan VB. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen dan VA sebagai kelas kontrol, karena sebagai bahan pertimbangan melihat hasil nilai hasil ulangan tengah semester IPA.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan teknik tes. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari nilai ulangan tengah semester, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pe-

ngumpul data penelitian. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 6 Metro Utara beralamat di Jl. Dirun No.2, kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1938 dengan tanah seluas 3960m² dan berstatus akreditasi B. SD Negeri 6 Metro Utara memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran. SD Negeri 6 Metro Utara memiliki tenaga pendidik dengan jumlah 12 guru PNS dan 11 guru GTT. Jumlah siswa pada tahun

pelajaran 2017/2018 yaitu 358 siswa yang terdiri dari 190 siswa laki-laki dan 168 siswa perempuan.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2018 selama 2 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 19 & 21 Februari 2018. Penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 20 & 21 Februari 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 X 35 menit setiap pertemuan. Materi yang diajarkan adalah Standar Kompetensi 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya dan Kompetensi Dasar 5. Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil tes diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 57,04 dan kelas kontrol sebesar 57,50. Pada kelas eksperimen hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan atau 33 %, sedangkan untuk kelas kontrol hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan

atau 42%. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Nilai	Kelas			
		VB (Eksperimen)		VA (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 70 (Tuntas)	9	33%	11	42%
2.	< 70 (Belum tuntas)	18	67%	15	58%
Jumlah		27	100%	26	100%
Rata-rata nilai		57,04		57,5	

Nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran, dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,22 dan kelas kontrol sebesar 62,27. Pada kelas eksperimen ada 19 siswa atau 70% yang tuntas dan 8 siswa atau 30% yang belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol ada 14 siswa atau 54% yang tuntas dan 12 siswa atau 46% yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Nilai	Kelas			
		VB (Eksperimen)		VA (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 70 (Tuntas)	19	70%	14	54%
2.	< 70 (Belum tuntas)	8	30%	12	46%
Jumlah		27	100	26	100
Rata-rata nilai		72,22		63,27	

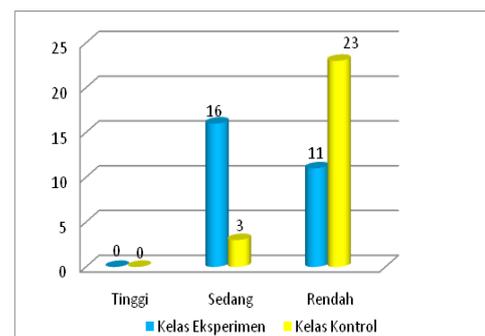
Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan perhitungan *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain*

kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VB (Eksperimen)	Kelas VA (Kontrol)	Kelas VB (Eksperimen)	Kelas VA (Kontrol)
		1.	$> 0,7$ (Tinggi)	0	0
2.	0,3-0,7 (Sedang)	16	3		
3.	$< 0,3$ (Rendah)	11	23		

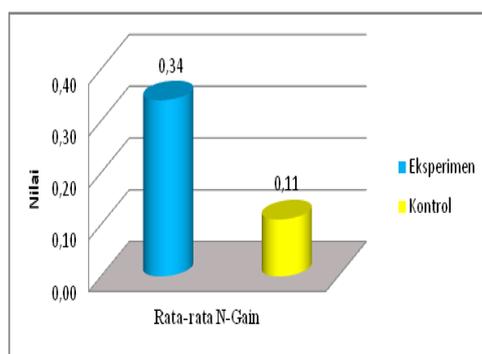
Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 0 orang siswa, sedang 16 siswa, dan klasifikasi rendah 11 orang siswa. Sedangkan data *N-Gain* kelas kontrol yang tergolong klasifikasi tinggi sebanyak 0, sedang 3 siswa, dan klasifikasi rendah 23 orang. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen klasifikasi sedang sebesar 0,34, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol klasifikasi rendah sebesar 0,11. Klasifikasi nilai rata-rata *N-*

Gain kelas eksperimen setelah diterapkan pendekatan kontekstual lebih tinggi yaitu 0,34 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,11.



Gambar 2. Klasifikasi peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 7,72 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ dan $\chi^2_{hitung} = 8,22 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu $F_{hitung} = 1,10 < F_{tabel} = 1,95$ berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft*

Office Excel 2007 diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 8,33 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ dan $\chi^2_{hitung} = 6,89 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu $F_{hitung} = 0,82 < F_{tabel} = 1,95$ berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,110 > t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Pembahasan

Sebelum menerapkan pendekatan kontekstual, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru dan bersumber pada satu sumber saja. Siswa kurang melaksanakan praktik langsung dalam proses pembelajaran IPA. Sehingga siswa belum optimal dalam penguasaan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen termasuk dalam klasifikasi sedang sebesar 0,34. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol termasuk dalam klasifikasi rendah sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna dari proses pembelajaran tersebut (Johnson dalam Komalasari, 2014: 6).

Peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan pada individu yang belajar, sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam materi pembelajaran di sekolah yang didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif (Nawawi dalam Purwanto, 2014: 39).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Ariestuti (2014), Maghfiroh (2014), dan Laksana (2016), segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

SIMPULAN CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 72,22, sedangkan kelas kontrol adalah 63,27. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,31 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,23. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,110, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,110 > 2,000$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

DAFTAR RUJUKAN REFERENCES

- Ariestuti, Putu Dewi. 2014. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1, 2014.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BNSP.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*

- (*Konsep dan Aplikasi*). Bandung. PT Refika Aditama.
- Laksana, Dek Ngurah Laba. 2016. *Pembelajaran Kontekstua Berbantuan LKS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Aktivitas Belajar Siswa SD*. STKIP Citra Bakti . Vol. 2, No. 1, 2016.
- Maghfiroh, Leny. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol. 2, No. 2, 2014.
- Masduki. 2016. *Improving Teaching Quality and Problem Solving Ability Through Contextual Teaching and Learning in Differential Equations: A Lesson Study Approach*. Journal of Research and Advances in Mathematics Education. Vol. 1, No. 1, January 2016.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. UPT Unnes Press.
- Purwanti, Anna Dwi. 2012. *Penerapan Pendekatan Kon-*
tekstual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Iliah Guru. Vol. XVI, No. 02, November 2012.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Savickienė, Izabela. 2010. *Conception of Learning Outcomes In The Bloom's Taxonomy Affective Domain*. Lithuania. Vytautas Magnus University.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Yumuşak, Güngör Keskinç. 2016. *Science Process Skills in Science Curricula Applied in Turkey*. Journal of Education and Practice. Vol.7, No.20, 2016.